

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Sinyal jual dapat ditentukan pada waktu setelah kurva/grafik dari indikator RSI(14) memotong garis *overbought* 70 dari atas ke arah bawah (dari nilai RSI diatas 70 sampai turun lebih kecil dari 70), sedangkan sinyal beli dapat ditentukan pada waktu setelah kurva/grafik dari indikator RSI(14) memotong garis *oversold* 30 dari bawah ke arah atas (dari nilai RSI dibawah 30 sampai nilai RSI lebih besar dari 30).
2. Pengaruh volume transaksi terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 0.098 - 0.002X$ , dapat dikatakan bahwa volume transaksi berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal beli, makin besar volume transaksi yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal beli yang terjadi dan probabilitas sinyal beli ( $p$ ) mempunyai hubungan tidak linier dalam volume. Sedangkan untuk pengaruh volume transaksi terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.131 + 0.003X$ , dapat dikatakan bahwa volume transaksi berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar volume transaksi yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam volume.
3. Pengaruh *Volume Rate Of Change* (VROC) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.002 - 0.002X$ , dapat dikatakan bahwa VROC berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal beli, makin besar nilai VROC yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal beli yang terjadi dan probabilitas sinyal beli ( $p$ ) mempunyai hubungan tidak linier dalam volume. Sedangkan untuk pengaruh VROC terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.020 + 0.002X$ , dapat dikatakan bahwa VROC

berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai VROC yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam VROC.

4. Pengaruh *Equivolume* terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 0.018 - 2.381X$ , dapat dikatakan bahwa *Equivolume* berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal beli, makin besar nilai *Equivolume* yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal beli yang terjadi dan probabilitas sinyal beli ( $p$ ) mempunyai hubungan tidak linier dalam *Equivolume*. Sedangkan untuk pengaruh *Equivolume* terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.003 + 2.216X$ , dapat dikatakan bahwa *Equivolume* berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai *Equivolume* yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam *Equivolume*.
5. Pengaruh *On Balance Volume* (OBV) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.005 + 0.000X$ , dapat dikatakan bahwa OBV tidak berpengaruh terhadap probabilitas sinyal beli, berapapun nilai OBV yang terjadi maka probabilitas sinyal beli tetap pada angka 0.4987. Sedangkan pengaruh OBV terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.018 + 0.000X$ , dapat dikatakan bahwa OBV tidak berpengaruh terhadap probabilitas sinyal jual, berapapun nilai OBV yang terjadi maka probabilitas sinyal jual tetap pada angka 0.4955.
6. Pengaruh *Accumulation/Distribution Line* (ADL) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 0.018 + 0.000X$ , dapat dikatakan bahwa OBV tidak berpengaruh terhadap probabilitas sinyal beli, berapapun nilai OBV yang terjadi maka probabilitas sinyal beli tetap pada angka 0.5045. Sedangkan

pengaruh OBV terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 0.09 + 0.000X$ , dapat dikatakan bahwa OBV tidak berpengaruh terhadap probabilitas sinyal jual, berapapun nilai OBV yang terjadi maka probabilitas sinyal jual tetap pada angka 0.4775.

7. Pengaruh *Chaikin Money Flow* (CMF) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.038 - 0.372X$ , dapat dikatakan bahwa CMF berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal beli, makin besar nilai CMF yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal beli yang terjadi dan probabilitas sinyal beli ( $p$ ) mempunyai hubungan tidak linier dalam CMF. Sedangkan untuk pengaruh CMF terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.039 + 0.257X$ , dapat dikatakan bahwa CMF berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai CMF yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam CMF.
8. Pengaruh *Money Flow Index* (MFI) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.936 + 0.014X$ , dapat dikatakan bahwa MFI berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai MFI yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam MFI. Sedangkan untuk pengaruh MFI terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.082 + 0.001X$ , dapat dikatakan bahwa MFI berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai MFI yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam MFI.
9. Pengaruh *Positive Volume Index* (PVI) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 5.256 - 5.221X$ , dapat dikatakan bahwa PVI berbanding terbalik

dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai PVI yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual (p) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam PVI. Sedangkan untuk pengaruh PVI terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -5.181 + 5.111X$ , dapat dikatakan bahwa PVI berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai PVI yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual (p) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam PVI.

10. Pengaruh *Percentage Volume Oscillator* (PVO) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = 0.001 - 0.003X$ , dapat dikatakan bahwa PVO berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai PVO yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual (p) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam PVO. Sedangkan untuk pengaruh PVO terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.026 + 0.003X$ , dapat dikatakan bahwa PVO berbanding lurus dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai PVO yang terjadi, makin besar pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual (p) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam PVO.
11. Pengaruh *Volume Accumulation Oscillator* (VAO) terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.081 - 0.013X$ , dapat dikatakan bahwa VAO berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai VAO yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual (p) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam VAO. Sedangkan untuk pengaruh VAO terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) adalah sesuai dengan persamaan logit  $Y = -0.152 - 0.023X$ , dapat dikatakan bahwa VAO berbanding terbalik dengan probabilitas sinyal jual, makin besar nilai

VAO yang terjadi, makin kecil pula probabilitas sinyal jual yang terjadi dan probabilitas sinyal jual ( $p$ ) mempunyai hubungan yang tidak linier dalam VAO.

12. Untuk pengaruh varian volume terhadap probabilitas sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI(14) dengan tingkat probabilitas tertinggi pada ada pada *Accumulation/Distribution Line* (ADL) dengan *average probability* sebesar 0.505, sedangkan untuk pengaruh varian volume terhadap probabilitas sinyal jual dengan menggunakan indikator RSI(14) dengan tingkat probabilitas tertinggi pada ada pada *Money Flow Index* (MFI) dengan *average probability* sebesar 0.644.

## 5.2 Saran

1. Untuk penggunaan sinyal beli maka dapat dilakukan dengan menggunakan indikator RSI(14) dengan memperhatikan pula ADL dimana pada hasil perhitungan sebelumnya menghasilkan rerata tingkat kemungkinan (*average probability*) tertinggi sebesar 0.505.
2. Untuk penggunaan sinyal jual maka dapat dilakukan dengan menggunakan osilator RSI14 dengan memperhatikan MFI dimana pada hasil perhitungan sebelumnya menghasilkan rerata tingkat kemungkinan (*average probability*) tertinggi sebesar 0.644.
3. Saran untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa indikator agar dapat mendapatkan sinyal masuk baik itu sinyal beli maupun sinyal jual dan dengan begitu akan terjadi *crosscheck* dan saling konfirmasi serta diharapkan akan diperoleh tingkat probabilitas yang lebih baik.